

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidang umum Perserikatan Bangsa–Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 lalu di New York, Amerika Serikat, secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global. Sekurangnya 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Jusuf Kalla, turut mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 untuk Indonesia. Mulai tahun 2016, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. SDGs berisi 17 Tujuan. Salah satu Tujuan adalah Tujuan yang mengatur tata cara dan prosedur yaitu masyarakat yang damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerja sama kemitraan multi–pihak (Eko, 2015).

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang begitu cepat mengakibatkan perubahan status sosial masyarakat yang selalu membawa pengaruh sangat kompleks terhadap kesejahteraan manusia itu sendiri (Syaputri, 2017).

Air merupakan zat esensial untuk kehidupan disebabkan tubuh makhluk hidup sebagian besar terdiri dari air, kecuali makhluk hidup dalam

bentuk biji, dan spora. Air yang terpakai oleh manusia mengalami perubahan sifat kimia dan fisik. Masalah kompleks yang sering kali terabaikan oleh pemerintah dan masyarakat yaitu air limbah domestik yang disebabkan dari pertumbuhan penduduk dan perkembangan bangunan di Kota Surabaya. Pengelolaan air limbah domestik (Rumah Tangga), seperti air bekas buangan kamar mandi serta buangan dapur dan cucian (*grey water*), serta urine dan tinja (*black water*) yang baik dan benar menjadi penting di analisa, karena dilokasi tersebut masih ada masyarakat yang membuang kotoran limbah cair domestik *grey water* tersebut masih dilakukan pada tempat yang tidak tepat seperti di permukaan tanah, drainase, langsung ke sungai dan sembarang tempat yang tidak bertuan dan tanpa di dahului pengolahan walaupun sederhana, dan untuk jenis limbah *black water* diolah sementara melalui septic tank individu/cubluk dan langsung ke sungai hal ini dapat mencemari lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan, sehingga terjadi pelanggaran terhadap baku mutu/pencemaran lingkungan (Neis, 1993)

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 112 tahun 2003 tentang baku mutu air limbah domestik, air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan pemukiman (*real estate*), rumah makan (*restaurant*), perkantoran, perniagaan, apartemen, dan asrama. (Hidup, 2003) Limbah cair domestik dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Limbah cair domestik yang berasal dari air cucian, seperti sabun, deterjen, minyak dan pestisida.
2. Limbah cair yang berasal dari kakus, seperti sabun, shampoo, tinja dan air seni.

Permasalahan lingkungan yang mulai nampak seperti sampah, limbah domestik permukiman padat, dan lain-lain merupakan permasalahan klasik dimana-mana termasuk di Kota Surabaya, *Tagline* Surabaya sebagai kota yang hijau dan bersih (*green and clean*) tampaknya harus direvisi. Hijau mungkin iya. Namun untuk bersih masih belum. Sebab faktanya, masih banyak kawasan kumuh dengan sanitasi yang buruk di kota metropolis ini.

Di beberapa kecamatan yang meliputi wilayah Surabaya Utara yaitu Kecamatan Bulak, banyak aspek dalam permukiman, diantaranya yang sering terabaikan salah satunya adalah masalah pengelolaan air limbah domestik. Limbah cair domestik merupakan limbah yang paling dominan mencemari lingkungan selain limbah industri. Limbah cair yang dibuang melalui saluran air menuju sungai yang selanjutnya berakhir dilaut, dalam perjalanannya ini, bisa jadi limbah cair mengotori sumber air sehari-hari yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Air yang telah tercemar ini telah mengganggu kesehatan manusia, sebagai contoh Prosentase senyawa berbahaya yang ada di Kali Mas Surabaya mencapai 420 nanogram/gram kandungan plastik (PCB) di sedimen, berdasarkan data

BPPT 2013. Nano partikel dalam dosis kecil ini bisa menyebabkan perubahan hormon atau gangguan hormon.

Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan (*Environmental Health Risk Assessment* = EHRA) adalah sebuah studi partisipatif di Kabupaten/Kota untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga. Data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program sanitasi termasuk advokasi di kabupaten/kota sampai dengan kelurahan. Data yang dikumpulkan dari studi EHRA akan digunakan Pokja Kabupaten/Kota sebagai salah satu bahan untuk menyusun Buku Putih, penetapan area berisiko dan Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SKK) (Kementerian Kesehatan, 2014).

Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Panel Tingkat Tinggi SDGs yang digelar pada 2012 menyerukan negara di seluruh dunia agar hal ini dicapai pada tahun 2030 (Eko, 2015).

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM AIR LIMBAH DOMESTIK SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PADA PEMUKIMAN di KECAMATAN BULAK, KOTA SURABAYA”

dengan harapan agar mengetahui bahayanya limbah domestik bagi mahluk hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sistem Air Limbah Domestik di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya?
2. Bagaimana caramenanggulangi masalah limbah khususnya limbah domestik di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka penelitian yang diangkat perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Sistem Air Limbah Domestik.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada pemukiman di Kecamatan Bulak, Surabaya.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Sistem Air Limbah Domestik yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.
2. Mengetahui Penanganan Berkelanjutan mengenai Sistem Air Limbah Domestik di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah atau memperkuat teori mengenai topik yang berkaitan dengan kajian sistem air limbah domestik di Kota Surabaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

- a) Memenuhi tugas akhir dalam pencapaian gelar Sarjana Teknik
- b) Menambah wawasan penulis mengenai kajian sistem air limbah domestik di Kota Surabaya

2. Bagi Kota yang Dijadikan Subjek Penelitian dan peneliti berikutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada kota, khususnya bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengetahui analisis sistem air limbah domestik sebagai upaya pencapaian sustainable development goals pada pemukiman di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan, dan untuk peneliti berikutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis sistem air limbah domestik pada pemukiman di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Karna salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Panel Tingkat Tinggi SDGs yang digelar pada 2012

menyerukan negara di seluruh dunia agar hal ini dicapai pada tahun 2030. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bisa untuk menganalisa pencapaian SDGs untuk air limbah domestik.

1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya utara yang berada di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Kecamatan Bulak ini dipilih menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan alasan sebagai kawasan padat penduduk dan Termasuk kawasan yang belum mencapai sanitasi yang baik.

